

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 3 BAJO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 3 BAJO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. Efendi P., M.Sos.I.**
- 2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Rustam

NIM : 18.0103.0052

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan konseling Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ditemukan pernyataan ini tidk benar, maka saya bersedia atau menerima sanksi administratif atas perbuatan saya tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Julli 2023

Yang membuat pernyataan,



Winda Rustam

NIM 18.0103.0052

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Bajo” yang ditulis oleh Winda Rusatam, NIM 18 0103 0052, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, tanggal 6 Oktober 2023 M bertepatan dengan 20 Rabiul Awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 07 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Rukman, AR Said. Lc. M.Th.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M. A | Penguji I | () |
| 4. Abdul Mutakabbir, S.Q., S.Ag | Penguji II | () |
| 5. Dr. Efendi P. M.Sos.I | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui

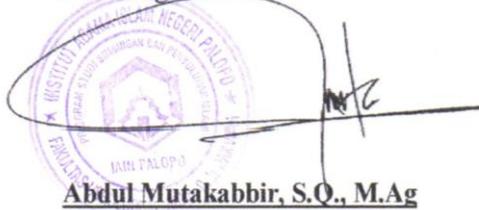
Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.

NIP.19710512 199903 2 001

Ketua program studi Bimbingan dan
Konseling Islam



Abdul Mutakabbir, S.O., M.Ag

NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP 3 Bajo”** setelah melalui proses panjang.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada prodi Bimbingan dan konseling Islam institut agama Islam negeri (IAIN) palopo. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada : Terkhusus kepada kedua orang tua ku tercinta, ayahanda Rustam Jufri dan bunda Rohani Pawedda yang telah melahirkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang sehingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anaknya, serta semua keluarga yang selama ini membantu memberikan dukungan serta doanya. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan semua dalam syurga-Nya kelak. Selanjutnya kepada orang tua kedua ku setelah ayah dan bundaku, ada paman Paharuddin dan bibi Abriani yang

ikut andil dalam membesarkan penulis dan menyiapkan pendidikan bagi penulis, mulai dari sekolah dasar hingga di perguruan tinggi ini. Saya ucapkan beribu terimakasih karena telah merawat dan membesarkan layaknya seperti anak sendiri.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo Periode 2014-2023, beserta wakil rektor I,II, dan III IAIN palopo.
2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo periode 2023-2027, beserta wakil rektor I,II, dan III IAIN Palopo.
3. Dr Efendi P., ,M.Sos. I. selaku dekan fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Palopo Periode 2014-2019, beserta Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku dekan fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Palopo periode 2019-2023, beserta Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
5. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI selaku dekan fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Palopo 20232027, beserta Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
6. Dr. Subekti Masri dan Amrul Aysar Ahsan, S. Pd.I., M.Si. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN palopo periode 2019-2023, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
7. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN

palopo 2023-2027 beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

8. Dr. Efendi P M.Sos. I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
9. Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Muhammad Ilyas, S.Ag. selaku dosen penasehat akademik.
11. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Abu Bakar S.Pd.I M.Pd selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam lingkup IAIN palopo, yang telah membantu, khususnya dalam menumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
13. Sudirman S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Bajo dan Abdul Wahab S.Pd. selaku guru kesiswaan dan Muh Rasyid Ridha S.Sos dan Hania S.Ag. selaku guru bimbingan dan konseling, serta guru-guru yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama di sekolah.
14. Kepada adik-adik siswa-siswi SMP Negeri 3 Bajo yang telah bersedia menjadi informan penulis dalam penelitian dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
15. Ketujuh saudara penulis yang tercinta kakanda Andri Pratama, Andi

Samudra, dan kepada adinda penulis yang tersayang, wanda Rustam, Winda Rustam, Nindi Rustam, Alia Rustam dan Rezki Amaliyah yang selalu mendukung dan memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi.

Palopo, 10 juli 2023
Penulis



Winda Rustam
18.0103.0052



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal ragkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ .. أِ .. أِ ..	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعْمٌ	: nu'ima
عُدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'alī (bukan 'aliyy atau a'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْغُ	: <i>al-nau</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri’āyah al-maṣlahah

9. *Lafz al-Jalājah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*
بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd

Al- Ṭūfī

Al-Maslahah fi al-Tasyrū' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
1	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
FUAD	= Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
BKI	= Bimbingan Konseling Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi teori	12
1. Bimbingan dan Konseling Islam	12
2. Peran Guru	14
3. Potensi Diri	22
C. Kerangka fikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
C. Definisi Istilah.....	31
D. Subjek dan Objek	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum lokasi penelitian	35
B. Hasil penelitian.....	39
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 Q,S. al-Rum/30 :30	5
Kutipan ayat 2 Q,S. al Tin /95 : 4	21
Kutipan ayat 3 Q,S. al-An'am/6 :79	23



DAFTAR HADIS

Hadis 1 hadis tentang penyempurnaan akhlak	25
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Siswa SMP Negeri 3 Bajo.....	36
Tabel 4.2. Data Pegawai, PNS	36
Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bajo	38
Tabel 4.4. Bentuk-Bentuk Potensi Diri Peserta Didik SMP Negeri 3 bajo	39



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	29
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Meneliti

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

WINDA RUSTAM, 2023. “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan Subekti Masri

Skripsi ini membahas tentang peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo; untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, subjeknya adalah peserta didik, wali kelas, guru kesiswaan, dan guru BK. Pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, objeknya potensi diri peserta didik. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru adalah memberi motivasi, nasehat, latihan, bimbingan kelompok, pencegah dan pemecah masalah. Adapun faktor pendukung guru BK yaitu orang tua, kerjasama guru, dan teman sebaya sedangkan faktor penghambat guru BK yaitu komunikasi guru dan orang tua yang kurang baik dan dari peserta didik itu sendiri. Implikasi dari penelitian ini diharapkan para guru saling membantu dalam mengembangkan potensi diri peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Potensi Diri, Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk mengembangkan peradaban yang modern yaitu melalui pendidikan yang sistematis dan teratur. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki keterampilan hidup juga bertujuan menjadikan peserta didik memiliki spiritualitas dan akhlak. Pendidikan dalam Islam secara substansial adalah pembentukan kepribadian berdasarkan ajaran Islam, yang cenderung pemindahan ilmu (pembelajaran). Namun pada kenyataannya pendidikan belum mampu memerankan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki. Potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakat mereka, yang berkecerdasan tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat dan kecerdasan yang dimiliki terbuang sia-sia dan tidak dapat tersalurkan dengan baik.¹

Fenomena pendidikan di Indonesia dimana institusi pendidikan belum mampu berperan optimal dalam perkembangan sumber daya manusia. Sekolah-sekolah cenderung mengutamakan kuantitas dan *prestise* bukan kualitas dan prestasi, sehingga pengembangan potensi diri peserta didik kurang mendapat

¹Susi Arum Wahyuni dan Nailul Falah “peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang” *Jurnal Hisbah* 12, no 2 desember 2015, 22. <https://www.academia.edu/download/74050975/963.pdf>

perhatian. Salah satu upaya sekolah adalah menanamkan dan mengembangkan secara terus-menerus tentang kultur atau budaya sekolah. Sampai saat ini komitmen tentang kultur sekolah adalah disiplin, tertib dan bersih.¹ kementerian pendidikan dan kebudayaan mencanangkan 4 nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter dikalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Dengan demikian, banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran.³

Secara tersurat pendidikan nasional termasuk dalam undang-undang dasar 1945 (UUD) yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah salah satu proses sistematis dan merupakan langkah awal dalam mencerdaskan peserta didik.⁴ Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk melanjutkan hidup. Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mencetak peserta didik yang cerdas dan berkarakter dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK), hal ini menunjukkan adanya kejelasan tugas antara guru mata pelajaran, guru BK dan tenaga pendidik lain yang masing-masing pihak memiliki tanggung jawab dalam pencapaian

¹Susi Arum Wahyuni dan Nailul Falah “peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang” *Jurnal Hisbah* 12, no 2 desember 2015, h. 22. <https://www.academia.edu/download/74050975/963.pdf>

³Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, “Pendidikan karakter menurut kemendikbud (telaah pemikiran atas kemendikbud)”. *Jurnal pendidikan*, 3 (2), 2019 h. 53. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/142>

⁴Bambang Ismanto, “peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat dan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung” *Skripsi*. Bimbingan dan konseling pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2023). h. 4

kompetensi peserta didik, guru BK memiliki peran besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi peserta didik disekolah.

Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.⁵ Potensi juga bisa disebut sebagai kekuatan energi atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat dan kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.⁶

Seperti yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Sehingga disimpulkan bahwa guru BK memiliki peran, tugas dan tanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik, yang baik, percaya diri, dengan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki. Peralihan remaja yang masih

⁵Vina Nihayatul Khusna. Konsep potensi diri manusia (study komparasi pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku personal power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) berdasarkan rukun iman. *Skripsi*. (Tarbiyah. Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. 2016). h. 31

⁶Endra K Prihadhi. *My Potency Langkah-Langkah Praktis Untuk Menemukan dan Mengelola Potensi Dengan Daur Aktualisasi Potensi (DAP)*. (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004). h. 6

belum stabil, kebanyakan remaja bersifat ambivalen (perasaan yang bertentangan) dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut. Remaja bersifat ambivalen karena salah satu bagian perkembangan kognitif masa anak-anak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja adalah kecenderungan cara berfikir egosentrisme.⁷

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam alqur'an dan hadis Rasulullah saw. Kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai tuntunan alqur'an dan hadis. Dalam mengembangkan potensi diri peserta didik ada langkah-langkah yang harus diperhatikan seperti 1) meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, 2) meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik. Dari langkah-langkah tersebut dapat dikelola dengan cara 1) memiliki komitmen jangka panjang, 2) membutuhkan kerjasama tim, 3) menyelenggarakan pendidikan dan latihan, 4) memberikan kebebasan yang terkendali.⁸

Dampak negatif dari kurangnya belajar tidak mengerjakan tugas guru bahkan tertidur dalam kelas. Dampak positif dari minat belajar adalah antara lain;

⁷M. Nur Elbrahim. *Psikologi Remaja*. (Depok: Arya Duta) 2011 h. 5

⁸Hendro Widodo, "Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu". *Jurnal pendidikan Islam*, Vol 7 No 2 2018 h. 484 <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/4139>

a) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok; b) perilaku yang diberikan dalam tujuan pengajaran khusus telah tercapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok; c) terjadinya proses pemahaman materi secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.⁹

Pembentukan potensi ditemukan dalam beberapa ayat seperti dalam Q,S. al-Rum/30:30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahnya:

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah)) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q,S al-Rum: 30).¹⁰

Maksud dari ayat ini berpegang teguh kepada syariat dan fitrah yang selamat merupakan agama yang teguh dan lurus. Takutlah dan tetaplah merasa diawasi olehnya yang merupakan wujud ketaatan yang besar dan esakanlah Tuhan, murnikan penghambaan hanya kepadanya dan jangan tunjukan kecuali kepada Allah.¹¹

Potensi juga disebut sebagai fitrah, fitrah yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah swt. yang telah ditanamkan Allah pada setiap

⁹Yuli. “Dampak minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMK 1 PGRI 1 Palembang.” 2018. Artikel.<https://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi/article/view/2078>.

¹⁰Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Cordoba2012). h. 404

¹¹Muhammad Nasib Al-Rifa'i “ *Taisiru al-Aliyyil Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 4 (Jakarta : Gema Insani 2011) h. 556

manusia. Fitrah disini adalah potensi sebagai unsur-unsur dan sistem yang dianugerahkan Allah kepada setiap manusia, unsur-unsur tersebut menyangkut jasmani, rohani, nafs, dan iman. Dimana potensi “iman kepada Allah” menjadi dasar dan inti tiga potensi lainnya. Potensi iman dipandang sebagai dasar dan inti karena jika iman seseorang telah berkembang dan berfungsi dengan baik, maka fitrah yang lain akan berkembang dan berfungsi dengan baik pula.

Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari jati diri juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Pengembangan potensi diri peserta didik merupakan proses yang disengaja dan sistematis dalam membiasakan peserta didik agar memiliki ketarampilan hidup. Ketarampilan yang dimaksud berarti luas, baik kecakapan personal yang mencakup kecakapan mengenali diri sendiri dan kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademi.

Peserta didik dilatih memahami, merumuskan, memilih cara pemecahan dan memahami proses pemecahan masalah. selama ini orang selalu menilai bahwa remaja yang berbakat dan pintar hanya dari nilai yang didapatkan di sekolah, sehingga remaja yang kurang mendapatkan nilai seseorang akan menganggap bahwa remaja tersebut sangat bodoh dan tidak memiliki potensi. Akibat pandangan keliru tersebut remaja tidak dapat mengembangkan potensi diri yang ada dalam dirinya. Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, tetapi kecerdasan adalah suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat dikembangkan oleh seseorang. Dalam mengembangkan potensi dukungan orang tua dan guru sangat diperlukan, sehingga potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat berkembang dengan baik agar mereka bisa meraih semua impiannya.

Bantuan orang tua dan guru sangat penting bagi peserta didik agar mereka memiliki konsep diri yang baik dan benar dan biarkan mereka berkembang dengan kecerdasan yang dimiliki. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti secara random di SMP Negeri 3 Bajo ditemukan bahwa dari 216 peserta didik hanya ada 18 orang memiliki potensi akademik dan olahraga. Pemberian bimbingan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bajo saat peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian adalah memberikan motivasi, nasehat, latihan, bimbingan kelompok, mencegah dan pemecah masalah bagi peserta didik. Bimbingan ini dilakukan agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Pemaparan masalah di atas menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian, agar dapat diketahui secara nyata peran guru bimbingan dan konseling Islam yang diberikan kepada peserta didik dapat mengembangkan potensi diri peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah mengembangkan potensi diri peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi responden

Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi yang menyusun skripsi berkaitan dengan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai masukan bagi para guru atau satuan pendidikan lainnya agar bisa lebih mengembangkan potensi diri peserta didik.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini mampu menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki kefokusannya berbeda terhadap masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud fokus kajiannya adalah peran guru bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan potensi diri peserta didik penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang”. Diteliti oleh Amalia A.M, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2021.¹

Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang peran guru dalam bimbingan dan konseling, perbedaan penelitian terletak pada tujuannya di mana penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling pendidikan, teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam

¹Amalia A.M, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang”. *Skripsi*. Tarbiyah. Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2021.

mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo dan teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan berbagai metode alamiah, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Judul penelitian “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di Tengah Wabah Covid-19 Di MTS Negeri 2 Bandar Lampung”. Di teliti oleh Dwi Yoga Armada, skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Tujuan penulisan dalam skripsi ini yaitu, untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTS Negeri 2 Bandar Lampung.²

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama ingin membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaannya yaitu, terletak pada populasi yang lebih spesifik, teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Sedangkan pada penelitian peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo ini menggunakan beberapa metode pendekatan untuk mengumpulkan data yaitu, pendekatan psikologis dan pendekatan bimbingan dan konseling Islam. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode alamiah yaitu, reduksi. Penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode alamiah yaitu, reduksi. Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

²Dwi Yoga Armada, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di Tengah Wabah Covid-19 di MTS Negeri 2 Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bimbingan Konseling dan Pendidikan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2021).

3. Judul penelitian “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok di SMK Negeri 1 Kalianda”. Di teliti oleh Asri Qori Nurselvia, skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar melalui konseling kelompok di SMK Negeri 1 Kalianda.³

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin meneliti tentang peran guru bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu bimbingan dan konseling yang digunakan adalah kelompok dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian ini lebih kepada bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Deskripsi Teori

1. Bimbingan dan konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah swt. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntunan Allah swt.⁴

³Asri Qori Nurselvia, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Di SMK Negeri 1 Kalianda. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021

⁴Asmaniar. “peran bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di unit pelaksanaan teknik dinas (UPTD) pelayanan bina remaja provinsi Lampung” *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Bimbingan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri. (2017). h. 16

Bimbingan dan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor) kepada klien. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan klien untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan atau mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.⁵

Secara berkesinambungan selama konseli masih dalam penanganan konselor sehingga konseli dapat memahami dirinya (*undertanding self*), menerima dirinya (*accepting self*), memelihara dirinya (*take care*), dan mengembangkan dirinya (*daveloping self*) melalui perilaku yang baik dan benar sesuai dengan apa yang diperoleh dari seseorang konselor yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶

Fungsi bimbingan konseling Islam adalah:

- a. Memahami individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dari segi baik maupun buruknya, kekuatan serta kelemahannya sebagai sesuatu yang telah ditetapkan Allah (nasib dan takdir).
- c. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi.

⁵Asmaniar. "peran bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di unit pelaksanaan teknik dinas (UPTD) pelayanan bina remaja provinsi Lampung" *Skripsi*. Lampung (2017). h. 17

⁶Subekti Masri. *Bimbingan Konseling*. (Cet I, Makassar: Aksara Timur, 2016). h. 7

d. Membantu individu menemukan alternative pemecahan masalah.⁷

2. Peran Guru

Peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang pendidik yang profesional yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasinya masalah tersebut.⁸

Secara umum, Rochman Natawidjaja mengidentifikasi peran bimbingan seorang guru sebagai penyesuai internasional dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a) Perlakuan terhadap siswa sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri,
- b) sikap positif yang wajar terhadap siswa, c) perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati dan menyenangkan, d) penerimaan siswa secara apa adanya, e) perlakuan terhadap siswa secara terbuka, f) kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan siswa untuk menyadari perasaannya itu dan

⁷Desy Nur Cholifah. “peran guru bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yang orang tuanya menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI)”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (2018). h. 30

⁸Sulistiawati. “Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik kelas VIII SMP 19 Bandar Lampung”. *Skripsi*. Tarbiyah dan Keguruan. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Intan Lampung. (2018). h. 15

g) kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran saja.⁹

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 1989 (UUD No. 19), yaitu: terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang berminat, dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan bimbingan secara khusus yang merupakan penjabaran dari tujuan umum telah banyak dirumuskan dalam definisi bimbingan, antara lain bimbingan dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut:

a) Mengerti dirinya dan lingkungannya, b) mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi, c) mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal, d) mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya, dan pengambilan keputusan serta mempertanggungjawabkannya.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar (akademik), dan karier.¹⁰

⁹Masdudi. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. (Cet. I, Cirebon: Nurjati Perss 2015). h. 36

Menurut Shertzer dan Stone tujuan konseling pada umumnya dan di sekolah pada khususnya adalah sebagai berikut:

a) Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan, b) memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif, c) penyelesaian masalah, d) mencapai keefektifan pribadi dan, e) mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya.¹¹

Prinsip bimbingan dan konseling ini tercantum dalam lampiran permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Terdapat 12 prinsip Bimbingan konseling yang hendaknya di pegang teguh oleh guru bimbingan konseling atau konselor disatuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu:

a) Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik atau konseli dan tidak diskriminatif, b) bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi, c) bimbingan dan konseling menekankan nilai-nilai yang positif, d) bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab bersama, e) pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling, f) bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting kehidupan, tidak hanya berlangsung pada satuan pendidikan, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, lembaga pemerintahan atau swasta, dan lingkungan masyarakat, g) bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan karena tidak terlepas dari

¹⁰Subekti Masri. *Bimbingan Konseling*. h. 36

¹¹Masdudi. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. h. 11

upaya mewujudkan pendidikan nasional, h) bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam bingkai budaya Indonesia, i) bimbingan dan konseling bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi serta daya dukung sarana dan prasarana yang tersedia, j) bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh tenaga profesional dan kompeten, yaitu oleh guru Bk atau konselor yang berkualifikasi akademik serjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi konselor dari lembaga pendidikan tinggi kependidikan yang terakreditasi, k) program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik atau konseli dalam berbagai aspek perkembangan dan, l) program bimbingan dan konseling dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut.¹²

Secara etimologi fungsi guru bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, dan fungsi advokasi.

1. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

¹²Subekti Masri. *Bimbingan Konseling*. h. 41

2. Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
3. Fungsi pengentasan digunakan sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapiutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan.
4. Fungsi pemeliharaan atau pengembangan yaitu fungsi yang akan melahirkan terpeliharanya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.
5. Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.¹³

Adapun macam-macam peran guru bimbingan dan konseling antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai motivator, keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar.

¹³Ary Ramdani. "Peran guru bimbingan dan konseling terhadap pembentukan perilaku siswa kelasV MI NW Taman Pagesangan tahun pelajaran 2019/2020". *Skripsi*. (Tarbiyah dan Keguruan. Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Mataram. (2020). h. 26

2. Sebagai pengembangan pembelajaran, peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai motivator tetapi juga sebagai pengembangan pembelajaran karena berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

3. Peran pencegahan masalah, bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan di masa datang dan dicegah timbul masalah yang serius di kemudian hari.¹¹

Setiap kegiatan yang menuntut pada keprofesionalan terhadap suatu aktifitas yang di lakukan oleh seorang atau suatu lembaga maka akan terikat oleh kode etik yang membangun kegiatan tersebut sehingga dengan itu maka dapat dipertanggungjawabkan baik itu berhubungan dengan seorang pelaksana, pelaksanaan kegiatan tersebut, serta alat-alat atau atribut yang digunakan. Sehubungan dengan itu maka dikemukakan kode etik bimbingan konseling yang dikemukakan oleh Bimo Walgito yang dikutip oleh Prof. Soejipto.¹⁴

a) Pembimbing atau pejabat lain yang memegang jabatan dalam bidang pembimbingan konseling dan penyuluhan harus memegang teguh prinsip-prinsip bimbingan konseling, b) pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya dan, c) oleh karena pekerjaan bimbingan langsung berkaitan dengan kehidupan pribadi orang seperti telah dikemukakan maka seorang pembimbing harus:

¹¹Sulistiawati. "Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung". *Skripsi*. h. 16

¹⁴Subekti Masri. *Bimbingan konselin*. h. 51

a) Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya, b) menunjukkan sikap hormat kepada klien, c) menunjukkan penghargaan yang sama kepada bermacam-macam klien dan, d), membimbing tidak dapat diperkenankan;

a) Menggunakan tenaga-tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih, b) menggunakan alat-alat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, c) mengambil tindakan-tindakan yang mungkin menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien, d) mengalihkan klien kepada konselor tanpa persetujuan klien tersebut dan, f) membimbing harus selalu menyadari akan tanggung jawab yang berat yang memerlukan pengabdian penuh.

Syarat-syarat guru bimbingan konseling antara lain yaitu:

1. Seorang pembimbing harus memiliki pengetahuan yang luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik.
2. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam diri psikisnya.
3. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya.
4. Seorang pembimbing harus memiliki kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Seorang pembimbing harus

mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.¹⁵

Setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi dalam dirinya, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-Tin ayat/95:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Terjemahnya:

“sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baikya”.¹⁶

Maksud dari ayat ini Allah swt. telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling baik dan membentuk dengan pendirian yang kokoh, anggota tubuh yang sempurna dan mempercantikannya. Kemudian kami kembalikan ketempat yang serendah-rendahnya, yaitu kedalam neraka, bila mereka tidak taat kepada Allah dan tidak mengikuti Rasul-Nya.¹⁷

Guru bimbingan berperan penting dalam proses meningkatkan potensi diri peserta didik sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling. Tujuan bimbingan disekolah adalah untuk membantu individu mencapai kesejahteraan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Penyediaan layanan dan bimbingan konseling untuk membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan

¹⁵Resti Riyanti. “Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung”. *Skripsi*. (Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) h. 17

¹⁶Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 597

¹⁷Muhammad Nasib Al-Rifa'i “*Taisiru al-Aliyyil Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*”. jilid 4 (Jakarta : Gema Insani 2011) h. 768

kesejahteraan sosial dan emosional mereka dan berkontribusi pada perkembangan siswa secara keseluruhan.¹⁸

3. Potensi diri

Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.¹⁹

Menurut KBBI, potensi diartikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Sedangkan bakat yaitu dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Artinya bakat yakni potensi yang dibawa sejak lahir. Jadi jelas perbedaan keduanya, bakat dibawa sejak lahir atau ada pengaruh gen, sedangkan potensi tidak.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapannya. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kepercayaan diri diperoleh dari

¹⁸Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat “pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan” *jurnal of elementary education*. Vol. 5 No 1 2021 : 39. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/articel/download/926528>

¹⁹Vani Nihayatul Khusna. “ Konsep diri manusia (study komparasi pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku personal power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ) berdasarkan 6 rukun iman”. *Skripsi*. (Tarbiyah. Pendidikan Agama Islam. Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. 2016). h.30

pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.²⁰

Pembentukan potensi ditemukan dalam beberapa ayat seperti dalam Q.S. al-An'am yang berbunyi/6:79

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ٧٩

Terjemahnya:

“Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku (hanya) kepada Yang menciptakan langit dan bumi dengan (mengikuti) agama yang lurus dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik”.²¹

Maksud dari ayat ini Allah menciptakan hamba-hambanya dalam keadaan hanif (lurus). Allah menjadikan Ibrahim sebagai imam, taat kepada Allah, hanif, dan bukan orang syirik. Manusia yang terlebih dahulu mendapat fitrah yang baik dan karakter yang lurus setelah Rasulullah saw.²²

Pembentukan diri adalah suatu proses mengembangkan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap otomi (kemandirian). Pengembangan diri merupakan proses yang utuh dari awal keputusan sampai puncak sukses dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri. Perubahan dan

²⁰Zulfriadi Tajung, Shinta Huri Amalia. “Menumbuhkan kepercayaan diri siswa”. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/205/249>. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol.2 (2) 2017. h. 1-4

²¹Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan)Terjemahnya*. h 168

²²Muhammad Nasib Ar-Rifa'i “ *Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, h. 172

perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup.²³

Menurut teori Mulyasa yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Aam Amaliyah dan Azwar Rahma yang berjudul “ pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan” pembagian potensi peseta didik, yaitu:

1. Potensi jasmaniah; fisik, badan, dan panca indra yang sehat (normal)
2. Potensi pikir (akal, rasional, intelegensi, intelektual)
3. Potensi cipta (daya cipta, kreativitas, fantasi, khayalan dan imajinasi)
4. Potensi karsa (kehendak, kemauan, keinginan, hasrat atau kecenderungan-kecenderungan nafsu, termasuk prakarsa)
5. Potensi budi nurani (kesadaran budi, hati nurani, kata hati).²⁴

Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni khulugun yang menurut loghat diartikan: budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Dengan demikian, akhlak adalah pembahasan tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau yang buruk atau berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku, kemudian memberikan

²³M. Rosyid Alfazani dan Dinda Khoirunisa “ faktor pengembangan potensi diri: minat/kegemaran, lingkungan dan self disclosure (suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial)” *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial* 2, No 2, 2021 : 586 <https://dinastirev.org/JMPIS/articel/view/487/37>

²⁴Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat “ pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan” *jurnal of elementary education* vol. 5 No 1 2021 : 33 <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/artecel/download/926/52>

hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.²⁵

Menurut Abuddin Nata pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam.²⁶ Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadistnya beliau bersabda:

انَمَا بُعِثْتُ لِاتَمِّمَ مَكَارِمَ الْاِخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Ahmad bin Hanbal).²⁷

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Setiap fenomena atau gejala perkembangan seorang anak akan merupakan produk dari kerjasama dan pengaruh timbal balik antara potensialitas hereditas dengan faktor-faktor lingkungan. Dengan demikian, perkembangan

²⁵Bahrul Muhlis Kurniawan. “Konsep pengembangan potensi diri dalam konteks motivasi akselerasi diri Yayasan Pondok Pasantren Saud Al-Mubarak Lamongan”. *Skripsi. Ushuluddin dan Humaniora*. Universitas Islam Negeri Walisongo. (2019). h. 5

²⁶Abuddin Nata, “*Akhlak Tasawuf*”. (Jakarta : Rajawali Perss, 2012). h. 158

²⁷Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani al-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 381

merupakan produk dari pertumbuhan fungsi-fungsi simpisikis, dan usaha belajar oleh anak dalam mencoba segenap potensialitas rohani dan jasmaninya.²⁸

Manusia pada dasarnya mempunyai sifat fitrah (kemampuan). Konsep fitrah menunjukkan bahwa manusia membawa sifat dasar kebijakan dengan potensi iman (kepercayaan) terhadap keesaan Allah (tauhid). Sifat dasar atau fitrah yang terdiri dari potensi tauhid itu menjadi landasan semua kebijakan dalam perilaku manusia. Secara fitrah manusia dilahirkan dengan memiliki kemampuan untuk mencari dan menerima kebenaran, walaupun upaya pencarian itu masih tersembunyi dilubuk hati yang paling dalam. Dalam perjalanan hidup manusia, adakalanya telah menemukan kebenaran itu, tetapi karena beberapa faktor eksternal lalu berpaling darinya.²⁹

Adapun prosedur konseling al-Qur'an dengan pendekatan psikologi sufi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah pengenalan dan pembinaan hubungan yang baik antara mentor dengan subjek (klien).
2. Langkah kedua adalah subjek (klien) mengungkapkan masalah yang dihadapi serta dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut.
3. Langkah ketiga adalah mentor mengarahkan subjek (klien) melakukan proses konseling al-Qur'an .

²⁸Kayyis Fitri Ajhuri. "*Psikologi perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan*". (Cet. I, Yogyakarta: Penebar Media Pustaka 2019) h. 10

²⁹Abdurrahman. "*Konseling Islam*". (Cet. I. Medan: Perdana Publishing 2019). h. 35

4. Langkah keempat adalah klien melakukan *sharing* pendapat dengan mentor terkait dengan pengalaman spiritual yang dialami selama berinteraksi dengan al-Qur'an.³⁰

Pandangan ajaran Islam, manusia dilahirkan dalam keadaan kosong, dalam arti tidak memiliki pengetahuan apapun. Meskipun demikian, Allah membri bekal-bekal berupa potensi untuk mengembangkan diri menjadi pemegang wewenang di muka bumi yang dalam alquran disebut khalifah Allah swt di muka bumi dalam rangka beribadah atau mengabdikan padanya. Bekal-bekal potensi itu, menurut firmanNya berupa indera pendengaran atau telinga dan indera penglihatan atau mata serta daya nalar (af-idah).³¹

Islam memandang anak memiliki potensi yang sering disebut fitrah yang sifatnya suci. Fitrah ini harus dikembangkan sebaik-baiknya di keluarga, sekolah madrasah, dan masyarakat. Jika keluarga tidak baik dan sekolah mengabaikan anak, maka potensi yang suci tadi menjadi tercela dan anak menjadi manusia yang tidak baik (insan kamil tapi menjadi manusia yang merusak di masyarakat). contohnya para pengamen cilik, jelas sangat diabaikan oleh keluarganya. Untuk menciptakan insan kamil, perlu sejak awal anak diajarkan pendidikan agama (Islam), dengan demikian jika sudah masuk sekolah dan dewasa, sudah punya modal untuk hidup berpedoman agama. Insan kamil berguna bagi Allah swt dan manusia, melaksanakan *hablumminallah wahablumminannas* (hubungan dengan Allah swt dan hubungan dengan manusia). Dekat dengan Allah swt dan

³⁰Ahmad Zaini. "Konseling Religi". *Jurnal bimbingan dan konseling Islam*. Vol. 8, (1) 2017. h. 54

³¹Muhibbin Syah. "*Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*". (Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers 2014). h. 22

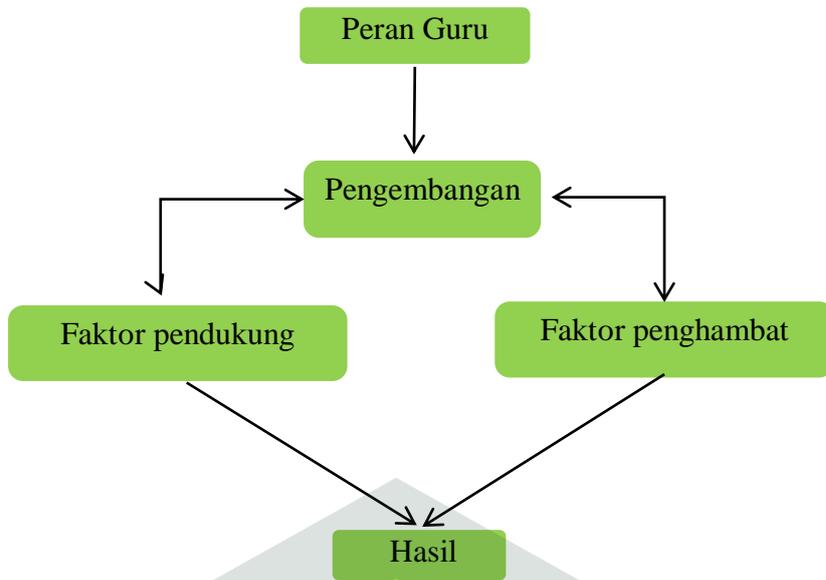
mengembangkan segala potensinya demi kepentingan diri, keluarga, dan masyarakat banyak dalam bentuk amal saleh. Amal saleh yang dilakukannya adalah perbuatan baik (kreatif, produktif, dan inofatif) yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan sehingga bekerja dengan ikhlas karena Allah, bukan karena uang, pangkat, harta dan kekuasaan.³²

C. Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang di bahas, serta menjadi pedoman peneliti agar terarah, dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam pengumpulan data.

Kerangka pikir adalah salah satu metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami persoalan dalam penelitian, sehingga di harapkan mampu mempermudah pembaca mengetahui arah dan tujuan penelitian serta dapat mengarahkan peneliti dalam menghasilkan data yang benar-benar valid. Kerangkah pikir di bawah merupakan sebuah pola yang digunakan sebagai rujukan penelitian, sehingga penelitian itu lebih sistematis dan terarah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dalam mempermudah alur kerangka pikir, maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang di lakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

³²Sofyan S. Willis. "*Psikologi Pendidikan*". (Cet. I, Bandung: Alfabeta 2012). h. 28



Bagan 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif) dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi¹ artinya penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh beda.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan psikologis dan pendekatan bimbingan dan konseling Islam.

a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis perilaku dan perbuatan manusia sebagai makhluk sosial. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang diteliti adalah potensi diri peserta didik.

b. Pendekatan bimbingan dan konseling Islam adalah pendekatan yang digunakan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang agar menyadari dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta mampu

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Edisi 1, Cetakan Pertama, (Bandung Alfabeta, 2014). h.1

mengambil sebuah keputusan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Bajo Kecamatan Bajo. Penelitian ini berkaitan tentang guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo. Waktu penelitian berlangsung selama 1 bulan.

C. Definisi Istilah

Menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami maksud penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling Islam adalah seseorang yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan hak dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, adapun bimbingan yang diberikan sesuai dengan anjuran agama Islam yang berpedoman pada alQur'an dan hadis yang bertujuan untuk teratasinya suatu masalah yang dihadapi atau dalam hal mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo. Adapun peran yang dimaksud adalah pemberian motivasi, nasehat, latihan, dan bimbingan.
2. Potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu yang ada di dalam dirinya yang belum nampak maupun yang sudah nampak tetapi belum bisa dikembangkan secara maksimal, oleh karena itu diperlukan latihan untuk lebih bisa mengenali potensi yang dimiliki yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun potensi yang dimaksud adalah potensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan potensi kecerdasan fisik yang dimiliki peserta didik namun belum dimanfaatkan atau diolah secara maksimal.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik, wali kelas, guru kesiswaan, guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Bajo. Berdasarkan dari catatan guru bimbingan dan konseling ada 18 peserta didik yang berpotensi. Namun dari 18 didik tersebut peneliti hanya mengambil 5 peserta didik karena beberapa permasalahan yang dialami peserta didik hampir sama. Dalam penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengumpulan sampel sumber data secara acak dengan beberapa kisi-kisi dan batas-batas lebih dulu berdasarkan ciri-ciri subjek sampel penelitian agar tidak terjadi bias hasil penelitian. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini potensi diri yang ada pada peserta didik khususnya 5 peserta didik yang memiliki potensi berupa akademik dan olahraga.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dalam mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan objek pengamatan.⁴ Di mana observasi ini digunakan untuk mengamati objek dari jauh sehingga pengamatan ini tidak perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁵
2. Wawancara, adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak dan berhadapan muka dengan arah tujuan yang ditentukan. Dalam pelaksanaan wawancara yang

⁴Rianto Adi. “*Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*”. (Jakarta: Granit 2004). h 70

⁵Irwan Soerhartono. “*Metode Penelitian Sosial*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2018). hal. 45

digunakan adalah kombinasi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur, yaitu pewawancara membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan atau penyajian pertanyaan-pertanyaan diserahkan kebijaksanaan itu sendiri.⁶

3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktifitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi di sini diharapkan untuk bisa melengkapi data-data yang tidak dapat ditemukan dalam teknik yang lain seperti observasi dan wawancara tersebut. dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*data Reducation*)

Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil

⁶Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif". h. 73

pengamatan. Dalam proses reduksi ini ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, dilanjutkan mendisplay data. Proses mendisplay data yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah di kumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and verification*)

Tahap akhir setelah mendisplay data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Setelah itu kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang jelas.⁷

⁷Sugiyono. “Memahami Penelitian Kualitatif”. hal. 92

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Bajo

SMP Negeri 3 Bajo terletak di Jl. Laudu Desa Pangi Kec. Bajo. Kab. Luwu, dengan posisi sebelah Barat berbatasan dengan Desa Samulang. Disebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Kamanre disebalah Utara berbatasan dengan Desa Buntubabang, dan disebalah Selatan Desa Langkidi. Pada umumnya masyarakat disekitar lingkungan sekolah berpenghasilan menengah kebawah, kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan budaya sangat heterogen namun demikian keamanan tetap dalam keadaan kondusif, hal ini memungkinkan untuk lebih mengembangkan SMP Negeri 3 Bajo dimasa yang akan datang.

Tahun ajaran 2021/2022 ini SMP Negeri 3 Bajo membina sebanyak 216 siswa yang terbagi ke dalam 9 rombongan belajar dengan masing-masing 3 rombongan belajar pertingkatan kelas, dan memiliki ruang kelas yang memadai yang berjumlah 9 ruang kelas.

SMP Negeri 3 Bajo kini memiliki guru sebagai tenaga pendidik yang cukup. Jumlah guru sebanyak 22 orang dengan rincian 15 guru PNS dan 7 orang Non PNS. Guru PNS yang memiliki sertifikst pendidik sebanyak 12 orang dan Non PNS sebanyak 1 orang yang juga sudah terima sertifikat pendidik. Sedangkan jumlah tenaga administrasi sebanyak yang keseluruhan terdiri dari Non PNS.

Tabel 4.1 Data Siswa SMP Negeri 3 Bajo

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Perkelas						Total Siswa		
		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
1	2019/2020	49	29	45	39	48	45	145	113	255
2	2020/2021	37	40	37	35	3	43	107	118	225
3	2021/2022	37	33	36	34	37	39	110	106	216

Sumber data: Tata Usaha sekolah SMP Negeri 3 Bajo

Tabel 4.2 Data Pegawai, PNS

No	Pegawai	PNS	Non PNS	
1	Guru	15	7	22
2	TU		7	7
3	Satpam		1	1
4	Bujang			-
Jumlah				30

Sumber data: Tata Usaha sekolah SMP Negeri 3 Bajo

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 22 orang guru, dan dari 22 guru tersebut ada salah satu guru yang ditugaskan untuk menjadi guru kesiswaan dan menjadi guru wali kelas. Dari 22 guru ada 2 guru BK yaitu Muh Rasyid Ridha S.Sos. yang merupakan alumni dari IAIN Palopo dengan Jurusan bimbingan dan konseling Islam, serta Haniah, S.Ag yang merupakan alumni Institut Agama Islam IAIN Alauddin Ujung Pandang dengan jurusan PAI.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Bajo adalah sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 3 Bajo

Kreatif dan inovatif dalam rangka meningkatkan prestasi yang berwawasan religius.

b. Misi SMP Negeri 3 Bajo

Bermutu dan berprestasi dibidang akademik dan non akademik serta beriman dan bertakwa dengan indikator sebagai berikut:

1. Unggul dalam memperoleh ujian akhir
 2. Unggul dalam lomba olahraga
 3. Unggul dalam bidang keterampilan
 4. Unggul dalam bidang kepramukaan
 5. Unggul dalam bidang kesenian
 6. Unggul dalam aktivitas keagamaan dan seni baca alQur'an.
3. Tujuan Pendidikan
- a. Memiliki nilai rata-rata ujian akhir nasional (UAN) naik 5,57 dan mampu bersaing masuk SMUN/SMKN.
 - b. Memiliki tim olahraga yang mampu menjadi juara minimal pada tingkat kabupaten.
 - c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari semua warga sekolah.
 - d. Memiliki regu pura-putri yang berprestasi dalam bidang kepramukaan.
 - e. Mampu mengembangkan potensi siswa dalam bidang lomba olimpiade sains nasional (OSN).
 - f. Baca tulis Al-Quran mencapai 90% serta siswa melaksanakan kegiatan keagamaan.

Adapun kinerja SMP Negeri 3 Bajo dilihat dari pencapaian delapan standar pendidikan, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Standar isi.
2. Standar proses.
3. Standar kompetensi kelulusan.
4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan.

5. Standar sarana dan prasarana.

6. Standar pengelolaan.

7. Standar pembiayaan.

8. Standar penilaian pendidikan.

4. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Bajo

Tanah sekolah berstatus tanah hibah dengan luas tanah 10.000 m² (sepuluh ribu meter persegi) dan luas seluruh bangunan 2.300 m² (dua ribu tiga ratus meter persegi).¹

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bajo

No	Ruangan	jumlah	Baik
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	9	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Tempat Parkir	2	Baik
5	Ruang Pos Jaga	1	Baik
6	Lab. Bahasa	1	Baik
7	Lapangan Bola Volly	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Mushollah	1	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11	WC	4	Baik
12	Gedung Khusus	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang Pramuka	1	Baik
15	Ruang Bendahara	1	Baik
16	Lab. Komputer	1	Baik
17	Lab. IPA	1	Baik
18	Ruang Koperasi	1	Baik
19	Ruang TU	1	Baik
20	Gudang	1	Baik

Sumber data: Tata Usaha sekolah SMP Negeri 3 Bajo

¹ **Sumber data:** Tata Usaha sekolah SMP Negeri 3 Bajo

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka bentuk-bentuk potensi peserta didik SMP Negeri 3 Bajo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Bentuk-Bentuk Potensi Diri Peserta Didik SMP Negeri 3 bajo

Nama	Kelas	Bentuk potensi
Nayla	VII	Bidang Akademik: berprestasi dalam kelas
Muthia Pratiwi Firdaus	VII	Bidang Akademik: berprestasi dalam kelas Olahraga: volly, bulu tangkis, sepak bola, tennis meja
Aura	VIII	Bidang Akademik: berprestasi dalam kelas Olahraga: volly, bulu tangkis,
Zahra	VIII	Bidang Akademik: berprestasi dalam kelas Olahraga: volly, bulu tangkis, tennis meja
Airin	VIII	Bidang Akademik: berprestasi dalam kelas Olahraga: volly, bulu tangkis, tennis meja

Berdasarkan tabel di atas dari 5 peserta didik yang diteliti ada dua macam potensi diri peserta didik yaitu dibidang akademik dan bidang olahraga. Adapun potensi dari bidang akademik yaitu siswa berprestasi dalam kelas sedangkan dari bidang olahraga adalah volly, bulu tangki, sepak bola, dan tennis meja.

Potensi merupakan kemampuan dasar seseorang yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Ketika mengembangkan potensi diri, akan lebih mudah dalam mengetahui fokus karir kedepannya. Potensi yang

dikembangkan akan memunculkan bakat pada diri seseorang. Pada dasarnya bakat yang dimiliki sejak lahir akan nampak dengan sendirinya melalui pengembangan potensi yang dilakukan.

Potensi yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo

1. Bidang akademik

Beberapa informan mengatakan bahwa potensi diri peserta didik itu salah satunya dibidang akademik, hal ini dikatakan langsung pada saat proses wawancara. Berikut ini penggalan wawancara bersama beberapa informan mengenai akademik peserta didik.

Informan pertama adalah saudari Nayla yang mengatakan:

“Peringkat satu ka disekolah karena belajar ka apalagi biasa di tekan orang tua untuk belajar, dari situmi dapat peringkat satu.”²

Informan kedua adalah saudari Muthia Pratiwi Firdaus yang mengatakan:

“Cara belajarku itu menghafal makanya dapat ka peringkat tiga, tapi tidak pernah ka ikut lomba-lomba kayak olimpiade.”³

Informan ketiga adalah saudari Aura yang mengatakan:

“Peringkat dua ka di kelas, baru pernah ka ikut olimpiade siomatika dan olimpiade IPS mewakili sekolah.”⁴

Informan keempat adalah saudari Zahra yang mengatakan:

“Peringkat satu ka dan pernah ka ikut olimpiade OSN sama siomatika tapi tidak ku tau hasilnya karena belum keluar pemberitahuannya.”⁵

Informan kelima adalah saudari Airin yang mengatakan bahwa:

²Nayla, (peserta didik), *wawancara*, sekolah 16 Juni 2023

³Muthia Pratiwi Firdaus, (peserta didik), *wawancara*, sekolah, 16 Juni 2023

⁴Airin, (peserta didik), *wawancara*, sekolah 17 Juni 2023

⁵Aura, (peserta didik), *wawancara*, sekolah 17 Juni 2023

“Peringkat tiga ka, baru kalau belajar harus ka sendiri karena kalau banyak orang tidak tersimpan di otak karena terganggu.”⁶

Informan keenam adalah ibu Eli Ongan yang mengatakan bahwa:

“Potensi yang menonjol pada peserta didik adalah olahraga dan akademik, walaupun di sekolah diberikan latihan menari tapi peserta didik lebih tertarik pada olahraga dan akademik.”⁷

2. Bidang olahraga

Beberapa informan mengatakan bahwa potensi diri peserta didik itu salah satunya dibidang olahraga, hal ini dikatakan langsung pada saat proses wawancara. Berikut ini penggalan wawancara bersama beberapa informan mengenai akademik peserta didik.

Guru Bk mengungkapkan bahwa potensi peserta didik sangat menonjol baik dibidang akademik maupun dalam bidang olahraga. Hal tersebut dapat dilihat dari persaingan yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dimana peserta yang berprestasi mempertahankan prestasi yang dimiliki tetapi teman yang lain berusaha untuk merebut, ini dapat dilihat dari kegiatan peserta didik yang giat dalam belajar dan berlatih untuk mengembangkan potensinya.⁸

Peserta didik tidak hanya menonjol dibidang olahraga tetapi menonjol pula dibidang akademik hal ini dibuktikan dengan peserta didik menyukai beberapa mata pelajaran seperti; Sains, Matematika, Bahasa Indonesia. Kegemaran terhadap

⁶ Zahra, (peserta didik), *wawancara*, sekolah 20 Juni 2023

⁷ Eli Ongan, (guru wali kelas), *wawancara*, sekolah 20 Juni 2023

⁸ Hania, (guru BK), *wawancara*, sekolah 21 Juni 2023

mata pelajaran membawa peserta didik pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti mengikuti lomba olimpiade sains nasional (OSN) dan siomatika.⁹

Sekolah menyiapkan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dalam bidang akademik dan olahraga. Selain itu peserta didik juga mengikuti program ekstrakurikuler seperti pramuka, les sore, memberi pembinaan khusus seperti belajar pribadi dengan guru yang bersangkutan.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam sekolah, yang sekaligus sebagai penambah dari program kegiatan kurikulum. Dalam pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler ini berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama dari kegiatan ini mengacu pada pengembangan peserta didik dalam hal ini kepribadian, proses, bakat, keinginan, serta kecakapan dari peserta didik yang lebih mendalam atau di luar yang telah dikembangkan dalam kurikulum.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai visi yaitu untuk membantu mewujudkan perkembangan diri peserta didik disesuaikan pada apa yang menjadi kebutuhannya, potensi, bakat, serta keinginan masing-masing dari peserta didik melalui berbagai kegiatan khusus yang telah diadakan oleh pihak sekolah. Sedangkan misi yang ingin diwujudkan adalah untuk menyediakan berbagai kegiatan yang nantinya bisa dipilih langsung oleh peserta didik dengan tetap berdasarkan apa-apa saja yang menjadi kebutuhan, potensi, bakat, dan keinginan peserta didik.

⁹Muh. Rasyid Ridha, (guru BK), *wawancara*, sekolah 21 Juni 2023

¹⁰Abdul Wahab, (guru kesiswaan), *wawancara*, sekolah 24 Juni 2023

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yakni: a) pengembangan, dari program ekstrakurikuler yang nantinya digunakan dalam rangka ikut mendukung pengembangan individu peserta didik melalui pengembangan minat, potensi, dan pemberian peluang mewujudkan pembentukan karakter, b) sosial, dalam pengembangan potensi sosial ini dilakukan dengan cara memberi peluang kepada peserta didik dalam memperluas pengalaman, c) kreatif, digunakan untuk mewujudkan keadaan santai, membahagiakan serta memuaskan peserta didik ketika dalam menunjang proses pengembangan dirinya.

Program ekstrakurikuler diwajibkan untuk seluruh peserta didik. Tujuan dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler adalah: meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Tetapi dalam program ekstrakurikuler ekonomi peserta didik tidak semua sama sehingga terkadang juga banyak memberikan alasan untuk tidak mengikutinya, seperti ingin membantu orang tua bekerja baik di rumah maupun di kebun dan alasan karena tidak adanya kendaraan.¹¹

Ekonomi peserta didik yang tidak semuanya sama sehingga guru memiliki inisiatif untuk menjemput peserta didik di rumahnya agar dapat mengikuti ekstrakurikuler yang dilakukan yang bertujuan untuk mengembangkan potensinya dengan baik.

Guru kesiswaan mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembangkan potensi peserta didik yaitu dengan: pemberian *reward*, latihan, memberi bimbingan, dan mengadakan porseni. Dengan demikian,

¹¹Abdul Wahab, (guru wali kelas), *wawancara*, sekolah 24 Juni 2023

guru merangsang peserta didik untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki.¹²

Guru BK mengungkapkan bahwa ada dua alasan mengapa potensi diri peserta didik harus dikembangkan. Pertama, peserta didik memiliki keyakinan, kepercayaan dalam arti kata peserta didik butuh bimbingan belajar agar dimasa yang akan datang tidak ragu lagi dalam pengambilan keputusan. Kedua, peserta didik memiliki harapan terhadap sesuatu pada dirinya yang dibekali dengan motivasi ekstrinsik disamping motivasi intrinsik yang telah ada pada diri peserta didik.¹³ Jika dilihat dari pandangan psikologis, perkembangan potensi diri peserta didik disebabkan oleh munculnya semangat pada diri karena merasa diperhatikan dan diberikan peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mendapatkan dukungan dari guru.

Guru Wali Kelas mengungkapkan bahwa guru BK melakukan bimbingan dengan melibatkan guru pada kegiatan yang ada pada sekolah, memberi contoh teladan yang baik, serta mengadakan kegiatan imtaq setiap pagi jumat yang diawali dengan melakukan kebersihan lingkungan sekolah dan dilanjutkan dengan aktivitas yang lainnya.¹⁴

Deskripsi wawancara tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki potensi akademik dan olahraga tidak terlepas dari bimbingan guru BK. Jadi, peserta didik harus benar-benar mampu untuk mengelolah potensi dengan baik karena jika tidak dapat melakukan hal tersebut tentunya akan berakibat bagi

¹²Abdul Wahab, (guru kesiswaan), *wawancara*, sekolah 24 Juni 2023

¹³Muh Rasyid Ridha, (guru Bk), *wawancara*, sekolah 24 Juni 2023

¹⁴Eli Ongan, (guru wali kelas), *wawancara*, sekolah 24 Juni 2023

dirinya sendiri. Banyak hal yang diperoleh ketika peserta didik tidak dapat mengelola potensi dengan baik dan benar. Dari hasil observasi yang dilakukan jelas bahwa peserta didik memang berpotensi dibidang akademik dan olahraga, terlihat peserta didik sering berlatih di lapangan serta belajar dan membaca di perpustakaan.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik

1. Sebagai motivator

Guru berperan dengan cara memberi motivasi dan nasehat kepada peserta didik yang dilakukan 2 kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin dan jumat. Guru memberikan motivasi diruang kelas masing-masing. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk mengurangi tingkat kemalasan pada peserta didik.¹⁵

Pemberian motivasi dan nasehat kepada peserta didik sangat penting agar peserta didik lebih giat untuk berlatih dan belajar, sehingga pemberian motivasi dilakukan 2 kali dalam satu minggu dan dilakukan diruang kelas masing-masing.¹⁶

2. Memberi latihan

Selain motivasi dan nasehat guru BK juga memberikan latihan kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik terus melatih potensi yang ada pada dirinya. Latihan dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu pada jam olahraga dan dilakukan di lapangan.¹⁷

¹⁵Muh Rasyid Ridha, (Guru BK), *wawancara* , Sekolah 24 Juni 2023

¹⁶Hania, (Guru BK), *wawancara*, Sekolah 24 Juni 2023

¹⁷Muh Rasyid Ridha, (Guru BK), *wawancara* , Sekolah 24 Juni 2023

Guru memberikan latihan untuk peserta didik agar potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan baik, oleh karena itu latihan peserta didik dilakukan 1 kali dalam satu minggu dan dilakukan di lapangan akan tetapi sarana dan prasarana yang kurang memadai guru terkadang memberikan latihan diluar sekolah.¹⁸

3. Sebagai pencegah masalah

pencegahan masalah diberikan diruang BK dan hanya dilakukan ketika melihat peserta didik tidak seperti biasanya, contohnya peserta didik lebih banyak bediaam diri. Alasan diberikannya pencegahan agar peserta didik tidak merasa diabaikan dan merasa tidak mendapat dukungan dari guru.¹⁹

Selain motivasi, nasehat, dan latihan guru BK juga melakukan pencegahan masalah pada peserta didik, dengan alasan peserta didik merasa mendapat dukungan untuk mengembangkan potensinya. Pencegahan diberikan diwaktu tertentu saja dan dilakukan diruang BK.²⁰

4. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dilakukan guru BK agar lebih mudah untuk berinteraksi dengan peserta didik, bimbingan kelompok juga hanya dilakukan diwaktu tertentu.²¹ bimbingan kelompok dilakukan agar guru BK lebih dekat

¹⁸Hania, (Guru BK), *wawancara*, Sekolah 24 Juni 2023

¹⁹Muh Rasyid Ridha, (Guru BK), *wawancara* , Sekolah 24 Juni 2023

²⁰Hania, (Guru BK), *wawancara*, Sekolah 24 Juni 2023

²¹Hania, (Guru BK), *wawancara*, Sekolah 24 Juni 2023

dengan peserta didik. Hal tersebut mempermudah guru BK untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh peserta didik.²²

5. Sebagai pemecah masalah

Guru Bk juga berperan sebagai pemecah masalah bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki permasalahan akan diberikan solusi, hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak berlarut dalam masalahnya. Guru melakukan kegiatan tersebut di ruang BK dan hanya dilakukan jika peserta didik memiliki masalah.²³

Guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa pelaksanaan BK terutama mengenai potensi diri peserta didik berjalan baik karena semua guru terutama wali kelas ikut serta untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, adapun potensi yang dimaksud adalah olahraga dan akademik.²⁴

Selain pemberian latihan kepada peserta didik guru BK juga melakukan upaya lain untuk mengembangkan potensi diri peserta didik yaitu dalam bentuk perseni atau lomba antar kelas di sekolah. Guru melakukan upaya tersebut dengan alasan agar membangkitkan semangat peserta didik untuk tetap belajar.²⁵

Strategi terutama dalam mengembangkan potensi peserta didik merupakan peran guru. Kehadiran seorang guru tidak dapat digantikan oleh aspek yang lain, seperti masyarakat yang multikultural dan multi dimensional, teknologi berperan menggantikan tugas guru yang minim. Peran guru menentukan

²²Muh Rasyid Ridha, (Guru BK), *wawancara*, Sekolah 24 Juni 2023

²³Muh Rasyid Ridha, (Guru BK), *wawancara*, Sekolah 24 Juni 2023

²⁴Hania, (Guru BK), *wawancara*, Sekolah 24 Juni 2023

²⁵Eli Ongan, (guru wali kelas), *wawancara*, sekolah 26 Juni 2023

keberhasilan pendidikan, menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesionalisme guru sebagai ujung tombak didalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam sekolah untuk membantu perkembangan peserta didik. Memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang merupakan rangkaian pendidikan pada peserta didik. Selain itu pemberian fasilitas tujuan melalui pengalaman belajar, membantu mengembangkan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Guru hendaklah mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada, serta mengembangkan potensinya. Seorang guru harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, memberikan motivasi pada peserta didik dan membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar.²⁶

Tugas guru BK memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mampu untuk mengembangkan potensi dirinya. Guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan peserta didik baik sosial, budaya. Selain itu, tugas guru adalah keseluruhan proses pendidikan, guru sebagai pendidik, bertanggung jawab atas hasil belajar peserta didik melalui proses belajar mengajar.

Peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam proses mengembangkan potensit peserta didik. Dari hasil observasi dapat diperoleh beberapa peran guru bimbingan dan konseling terhadap potensi diri peserta didik.

²⁶ Abdul Wahab, (guru kesiswaan), *wawancara*, sekolah 26 Juni 2023

Bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik adalah memberi motivasi, nasehat, latihan, pencegah masalah, bimbingan kelompok dan pemecah masalah.

Bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar lebih mudah untuk menentukan apa yang harus dilakukan. Tapi dalam hal tersebut peserta didik yang diberikan bimbingan dan konseling akan diberikan sanksi ketika mereka melanggar misalnya, diberikan tugas tambahan oleh guru, menghafal surah pendek. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mendapat manfaat bagi dirinya dan bisa menjadi titik jera bagi peserta didik untuk melakukan pelanggaran. Dalam mengembangkan potensi

Tujuan lain bimbingan dan konseling di sekolah adalah:

1) Membantu peserta didik dalam kesulitan belajar, 2) mengatasi kebiasaan yang tidak baik pada saat kegiatan belajar maupun hubungan sosial, 3) mengatasi kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani, 4) hal yang berkaitan dengan kelanjutan studi, 5) kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan pekerjaan, 6) mengatasi kesulitan masalah sosial-emosional yang berasal dari peserta didik berkaitan dengan lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan yang lebih luas.²⁷

Bimbingan konseling biasanya bersifat umum lebih kepada semua anak. Bimbingan konseling diberikan kepada peserta didik dalam rangka merencanakan masa depan, mengenal lingkungannya. Sedangkan bimbingan konseling Islam

²⁷Hania, (guru BK), *wawancara*, sekolah 26 Juni 2023

lebih bersifat khusus. Bimbingan konseling Islam terpusat pada tiga hal, yakni keselamatan, ketundukan, serta kedamaian.

Guru BK memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di sekolah. Guru menentukan tujuan dan sasaran belajar, membentuk pembentukan nilai, dan dapat menjadi contoh perilaku untuk ditiru oleh peserta didik, dengan kata lain, guru BK bertugas dalam mengevaluasi sikap dan perilaku peserta didik, seperti minat untuk belajar, adil dan tidak memihak, sikap kooperatif demokratis, fleksibilitas, rasa humor, menggunakan penghargaan dan pujian, memberi perhatian terhadap permasalahan peserta didik dan memiliki penampilan dan sikap yang menarik, merupakan ciri-ciri yang harus dimiliki oleh guru BK dalam mengembangkan potensi diri peserta didik.²⁸

Guru wali kelas mengungkapkan bahwa kinerja guru BK dalam sekolah sudah terlaksana dengan baik karena peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya melalui motivasi, nasehat, latihan yang diberikan. Selain itu guru BK juga mencegah permasalahan pada peserta didik dengan melihat kondisi atau mengawasi langsung peserta didik serta guru BK mampu memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik.²⁹

Guru kesiswaan mengungkapkan bahwa dengan adanya guru BK guru kesiswaan sangatlah terbantu ketika ada masalah atau kasus yang tidak bisa

²⁸Muh Rasyid Ridha, (guru BK), *wawancara*, sekolah 26 Juni 2023

²⁹Eli Ongan, (guru wali kelas), *wawancara*, sekolah 26 Juni 2023

diselesaikan oleh wali kelas pasti ditangani oleh kesiswaan yang dibantu oleh guru BK.³⁰

Peserta didik mengungkapkan bahwa pengaruh guru BK terhadap dirinya sangatlah besar karena upaya yang dilakukan guru Bk sangat berpengaruh terhadap perkembangan dirinya. Sehingga sangat merespon guru BK dalam melakukan kegiatan yang diberikan.³¹

Peserta didik mengungkapkan bahwa guru BK sangatlah Baik karena sering menasehati, memotivasi peserta didik, membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah bahkan tetap ramah terhadap peserta didik bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah juga ketika berpapasan di jalan.³²

Peserta didik mengungkapkan bahwa Guru BK baik karena sering memotivasi siswa kemudian diberikan kesempatan untuk latihan dan masuk kedalam kelas ketika melihat jam pelajaran kosong untuk memberikan pertanyaan terkait hal apa yang disukai.³³

Guru BK sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik karena dengan pemberian motivasi dan, ceramah oleh guru BK sangat berpengaruh terhadap diri karena lewat ceramah dan motivasi peserta didik akan menyadari kembali bahwa pentingnya untuk belajar.³⁴

³⁰Abdul Wahab, (guru kesiswaan), *wawancara*, sekolah 26 Juni 2023

³¹Airin, (peserta didik), *wawancara*, sekolah 26 Juni 2023

³²Nayla, (peserta didik), *wawancara*, sekolah 03 Juli 2023

³³Muthia Pratiwi Firdaus, (peserta didik), *wawancara*, sekolah 03 Juli 2023

³⁴Zahra, (peserta didik), *wawancara*, sekolah 04 Juli 2023

Guru BK sangat berpengaruh karena apa yang diberikan memiliki pengaruh terhadap perkembangan diri, selain itu Guru BK juga memberikan bimbingan kelompok kepada peserta didik pada saat jam mata pelajaran kosong. Guru BK juga baik dan ramah karena bukan hanya di sekolah mampu memberikan kesan yang baik untuk peserta didik tetapi diluar sekolah guru BK juga memberi kesan yang baik ketika berpapasan di jalan seperti tersenyum dan menyapa peserta didiknya.³⁵

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik adalah:

1. Memberikan peluang kepada peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki yang didukung dengan belajar dan latihan.
2. Mengadakan perseni untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi diri yang dimiliki.
3. Memberikan latihan kepada peserta didik untuk mengenal potensi diri yang dimiliki. Ketika Potensi diri peserta didik sudah terlihat maka diberikan latihan. Hal ini bertujuan agar potensi dari peserta didik tersebut dapat berkembang dengan baik.³⁶

Wawancara di atas dapat dilihat peran guru BK terhadap potensi diri peserta didik sangat penting, peserta didik tentunya harus mengembangkan potensinya, karena ketika tidak bisa mengembangkan potensi maka berakibat pada hasil belajar. Guru BK melakukan perannya dengan cara memberi motivasi,

³⁵Aura, (peserta didik), *wawancara*, sekolah 04 Juli 2023

³⁶Eli Ongan, (guru wali kelas), *wawancara*, sekolah 04 Juli 2023

nasehat, bimbingan kelompok dan lain sebagainya yang sangat berpengaruh terhadap diri peserta didik karena mereka mengembangkan potensi akademik yang bisa dilihat, peserta didik berprestasi dalam kelas dan mengikuti lomba olimpiade, kemudian dari segi olahraga dapat dilihat, peserta didik gemar bermain volly, *badminton*, sepak bola, dan tennis meja.

Hasil observasi dapat dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan perannya sebagai guru BK karena peserta didik memiliki hasil dari pengembangan potensi yang dilakukan. Hal tersebut memang harus dilakukan guru BK karena melihat peserta didik masih banyak yang kurang tertarik untuk mengembangkan potensi dirinya, dimana peserta didik beranggapan bahwa nilai yang diberikan tidak terlalu penting asalkan mereka masih bisa lulus dan beraktivitas seperti biasanya. Hal itulah yang harus dirubah dari diri peserta didik olehnya itu peran guru bimbingan dan konseling sangat penting.

Keberhasilan seorang peserta didik dipengaruhi oleh guru dan orang tua, karena itu sangat diperlukan dukungan dari guru maupun orang tua agar peserta didik merasa selalu diperhatikan dan merasa selalu disayangi sehingga peserta didik memiliki semangat dalam menegmbangkan potensi dirinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan konseling Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta didik

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru BKI dalam mengembangkan potensi peserta didik, adalah:

1. Sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai sehingga terkadang guru memberikan latihan kepada peserta didik diluar sekolah.

2. Kerja sama guru dan orang tua siswa kurang maksimal sehingga terkadang guru mendatangi orang tua peserta didik.
3. Orang tua yang masih menganggap bahwa guru BK sebagai polisi sekolah dan hanya didatangkan di sekolah ketika anaknya bermasalah.

Faktor-faktor pendukung guru dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, adalah:

1. Kerja sama antara guru BK dan Wali kelas berjalan dengan baik sehingga dalam Mengembangkan potensi diri peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.
2. Orang tua peserta didik dalam proses mengembangkan potensi peserta didik memberikan informasi mengenai keseharian anaknya di rumah sehingga mempermudah guru BK dalam membrikan peluang kepada peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari.
3. Teman sebaya juga sangat membantu guru BK dalam mengembangkan potensi diri peserta didik karena dengan keahlian yang dimiliki teman sebaya dapat menumbuhkan semangat dalam diri untuk lebih giat dalam belajar dan latihan.³⁷

Faktor-faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik:

1. Kerja sama, masih ada orang tua yang bermasabodoh terhadap potensi diri anaknya, sehingga kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik

³⁷Hania, (guru BK), *wawancara*, sekolah 04 Juli 2023

yang mengakibatkan potensi diri yang dimiliki peserta didik tidak berkembang dengan baik.

2. Komunikasi, terjadinya kesalah pahaman antara guru dan orang tua peserta didik, ketika guru melakukan kegiatan sekolah orang tua salah mengartikan kegiatan tersebut, orang tua menganggap bahwa itu hanya suatu alasan yang diberikan anaknya agar bisa bermain dengan temannya.

3. Orang tua

Masih ada orang tua memandang layanan bimbingan dan konseling sebagai pengawas sekolah, sehingga terkesan bila diminta kesekolah pasti putra/putrinya nakal atau melanggar tata tertib sekolah, sehingga anak disebut nakal, kondisi ini akan merusak citra layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Peserta didik

Kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah:

- a. Masih ada perasaan malu dan takut bila akan menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan tersebut menumpuk pada diri peserta didik.
- b. Banyak peserta didik yang bermasalah tetapi tidak memahami bahwa dirinya mengalami kesulitan terutama dalam hal belajar, akibat dari kesulitan yang tidak dirasakan tersebut akan menghambat aktivitas peserta didik dalam proses belajar.
- c. Kesungguhan dan komitmen peserta didik untuk mengatasi kesulitannya umumnya masih kekanak-kanakan, sehingga perlu dilakukan pendekatan.

5. Sarana dan prasarana

Ruang layanan masih kurang nyaman untuk melaksanakan layanan konseling jika ada orang yang lewat didepannya.

Faktor-faktor pendukung guru dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, adalah:

1. Orang tua, dalam proses mengembangkan potensi peserta didik orang tua mendukung guru BK dengan memberikan informasi-informasi mengenai diri peserta didik misalnya, rajin belajar, sering olahraga diwaktu senggang.

2. Kerja sama,

Kerja sama antara guru Bk dengan guru dalam mengembangkan potensi diri peserta didik dengan memberikan peluang untuk belajar dan latihan agar potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan lebih baik.

3. Teman sebaya, adanya teman sangat membantu guru BK dalam mengembangkan potensi diri peserta didik yang lain karena dengan keahlian yang dimiliki teman dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dalam diri untuk lebih giat dalam belajar dan latihan.³⁸

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik tidak semulus yang dipikirkan, karena guru memiliki faktor penghambat mulai dari sarana dan prasarana kerja sama yang terkadang tidak berjalan mulus atau dari peserta didik itu sendiri yang membuat guru harus pandai dalam pengambilan keputusan. Tetapi dalam hal tersebut guru juga memiliki faktor pendukung seperti kerja sma

³⁸Muh Rasyid Ridha, (guru BK), *wawancara*, sekolah 04 Juli 2023

antar guru BK dan guru lainnya maupun dari orang tua yang memberikan informasi tentang peserta didik,teman sebaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dengan data kepustakaan maupun data lapangan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo sangat menonjol baik dibidang akademik maupun dalam bidang olahraga.

Potensi diri yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo meliputi bidang akademik yaitu peserta didik berprestasi dalam kelas dan mengikuti lomba olimpiade, sedangkan dari bidang olahraga adalah volly, bulu tangkis, sepak bola, dan tennis meja.

1. peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik yaitu memberi nasehat, motivasi, latihan, bimbingan kelompok, pencegah masalah dan pemecah masalah peserta didik.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo meliputi:
 - a. Faktor pendukung guru dalam mengembangkan potensi diri peserta didik meliputi pemberian informasi oleh orang tua, kerja sama antara guru BK dengan guru yang lain dan teman sebaya.
 - b. Faktor penghambat guru BK dalam mengembangkan potensi peserta didik komunikasi guru dan orang tua yang kurang baik, dan dari peserta didik itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai potensi diri itu sendiri. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan kelebihan dan kekurangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai panduan ketika melakukan penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Bajo.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya berfokus pada kasus potensi diri di sekolah saja, tetapi bisa di luar dari sekolah seperti di lingkungan masyarakat, lingkungan kampus, lingkungan tempat kerja dan sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri peserta didik dengan variabel potensi diri menggunakan penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Cordoba 2021.
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani al-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab: Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M).
- Ar-Rifa'I Muhammad Nasib. “ *Taisiru al-Aliyyil Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 4 (Jakarta : Gema Insani 2011).
- Asmaniar. “peran bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di unit pelaksanaan teknik dinas (UPTD) pelayanan bina remaja provinsi Lampung” *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Bimbingan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri. 2017
- Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat “pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan” *jurnal of elementary education* Vol. 5 No 1 2021 :<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/download/926528>
- Adi Rianto. “*Metodologi penelitian sosial dan hukum*”. Jakarta: Granit. 2004
- Ajhuri Kayyis Fitri. “*Psikologi perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan*”. Cet. I, Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. 2019
- Abdurrahman. “*Konseling islam*”. Cet. I. Medan: Perdana Publishing. 2019
- Cholifah Desy Nur. “peran guru bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yang orang tuanya menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI)”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018
- Elbrahim M. Nur. *Psikologi remaja*. Depok: CV Arya Duta. 2011
- Ismanto, Bambang. “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung” *Skripsi* Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2023
- Khusna Vina Nihayatul. Konsep potensi diri manusia (study komparasi pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku personal power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) berdasarkan rukun

- iman. *Skripsi*. Tarbiyah. Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. 2016
- Kurniawan Bahrul Muhlis. “Konsep pengembangan potensi diri dalam konteks motivasi akselerasi diri Yayasan Pondok Pasantren Saud Al-Mubarak Lamongan”. *Skripsi*. Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019
- Masri Subekti. *Bimbingan konseling*. Cet I, Makassar: Aksara Timur. 2016
- Maryono, Nurdalila, Wahyu Ardian Nst, Tri Wulan Hasibuan, Wahyu Ningsih. “Peran media sosial terhadap rendahnya minat belajar siswa atau kelas”. *Jurnal pendidikan Tambusai*. Vol.6 (3) 2022.: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4501>.
- Masduki. *Bimbingan dan konseling perspektif sekolah*. Cet. I, Cirebon: Nurjati Perss. 2015
- Marti'in. Analisis tentang rendahnya minat belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak. *Artikel Penelitian*. Bimbingan dan konselin. Keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Tanjungpura Pontianak. 2019 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewfile/33958/75676581973>
- Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, “ Pendidikan karakter menurut kemendikbud (telaah pemikiran atas kemendikbud)”. *Jurnal pendidikan*, 3 (2), 2019 <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/142>
- Nata Asbuiddin. “*Akhlak tasawuf dan karakter mulia*”. Jakarta: Rajawali Pres. 2017
- Prihadhi Endar K. *My potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo. 2004
- Pirol, Abdul. *Pedoman penulisan skripsi, tesis, dan artikel ilmiah IAIN palopo*. 2019
- Prastowo Andi. “*Metodologi penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*”. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2012
- Ramdani Ary. “Peran guru bimbingan dan konseling terhadap pembentukan perilaku siswa kelasV MI NW Taman Pagesangan tahun pelajaran 2019/2020”. *Skripsi*. Tarbiyah dan Keguruan. Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Matara. Mataram. 2020
- Riyanti Resti. “Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung”. *Skripsi*. Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019

- Sugiyono. “*Memahami penelitian kualitatif*”. Cet. XII. Bandung: Alfabeta. 2016
- Supriyo. *Studi kasus Bimbingan konseling*. Semarang. UNNAS PRESS. 2008
- Setiadarma Monty, P. *Dasar-dasar psikologi olahraga*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan 2000
- Sutoyo Anwar. *Bimbingan dan konseling islam: teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- Suharsimi, Arikonto. “*Prosedur suatu pendekatan praktek*”. Jakarta: Renika Cipta. 2020
- Sugiyono. “*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*”. Cet. XIII, Bandung: Penerbit Alfabeta. 2011
- Syah Muhibbin. “*Telaah singkat perkembangan peserta didik*”. Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Sulistiawati. “Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik kelas VIII SMP 19 Bandar Lampung”. *Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Intan Lampung*. 2018
- Suharsimi, Arikonto. “*Manajemen penelitian*”. Cet. VII, Jakarta: Renika Cipta. 2005
- Sukmadinata Nana Syaodih. “*Metode penelitian pendidikan*”. Cet. IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005
- Sugiyono. “*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*”. Cet. VI, Bandung: Alfabeta. 2009
- Tajung Zulfriadi, Shinta Huri Amalia. “*Menumbuhkan kepercayaan diri siswa*”. *urnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol.2 (2). 2017 <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/205/249.J>
- Soerhartono Irwan. “*Metode penelitian sosial*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018
- Tarmizi. *Bimbingan konseling islami*. Cet I, Medan: Perdana Publishing. 2018
- Ulfiah. *Psikologi konseling*. Cet.I, Jakarta: Kencana. 2020
- Wahyuni, Susi Arum dan Nailul Falah “peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang” *Jurnal Hisbah* 12, no 2 desember 2015,22. <https://www.academia.edu/download/74050975/963.pdf>.

Wilis Sofya. *Remaja dan masalahnya*. Bandung: Alfabeta. 2008

Willis Sofyan S. "*Psikologi pendidikan*". Cet. I, Bandung: Alfabeta. 2012

Yuli. *Dampak minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMK 1 PGRI 1 Palembang*. Artikel. 2018 <https://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi/article/view/2078>.

Zaini Ahmad. "*Konseling religi*". *Jurnal bimbingan dan konseling islam*. Vol. 8, (1). 2017.



L

A

M

P

I

R

A

N





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 248/PENELITIAN/07.09/DPMPSTP/VI/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. SMP Negeri 3 Bajo
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo : 707/In.19/FUAD/TL.01.1/6/2023 tanggal 12 Juni 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Winda Rustam
Tempat/Tgl Lahir : Langkidi / 12 Maret 2000
Nim : 18 0103 0052
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Bulu-Bulu
Desa Langkiddi
Kecamatan Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENGEKSPLORESI POTENSI DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BAJO

Yang akan dilaksanakan di **SMP NEGERI 3 BAJO**, pada tanggal **14 Juni 2023 s/d 14 Juli 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 2 4 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 14 Juni 2023
Kepala Dinas



Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si
Rangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 196612311992031091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo;
4. Mahasiswa (i) Winda Rustam;
5. Arsip.

Pedoman Wawancara

Tanggal wawancara :

IDENTITAS SISWA

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Umur :

1. Apa Cita-cita anda ?
2. Bagaimana prestasi akademis anda disekolah?
3. Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain di sekolah? Jika ya, apa saja ?
4. Bagaimana cara belajar anda?
5. Apa saja prestasi yang pernah anda raih di sekolah ?
6. Apa hal yang anda sukai di sekolah dan apa hal yang tidak anda sukai di sekolah?
7. Keahlian atau bakat apa yang anda miliki?
8. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan keahlian atau bakat yang anda miliki?
9. Bagaimana hubungan anda dengan guru?
10. Seberapa besar pengaruh guru terhadap diri anda disekolah? Mengapa?
11. Bagaimana tanggapan anda mengenai guru bimbingan dan konseling?

12. Menurut anda apakah guru BK sudah memberikan bimbingan mengenai potensi peserta didik?

13. Menurut anda upaya apa saja yang telah dilakukan guru BK dalam mnegembangkan potensi diri peserta didik?



Pedoman Wawancara

Tanggal wawancara :

IDENTITAS GURU

Nama :

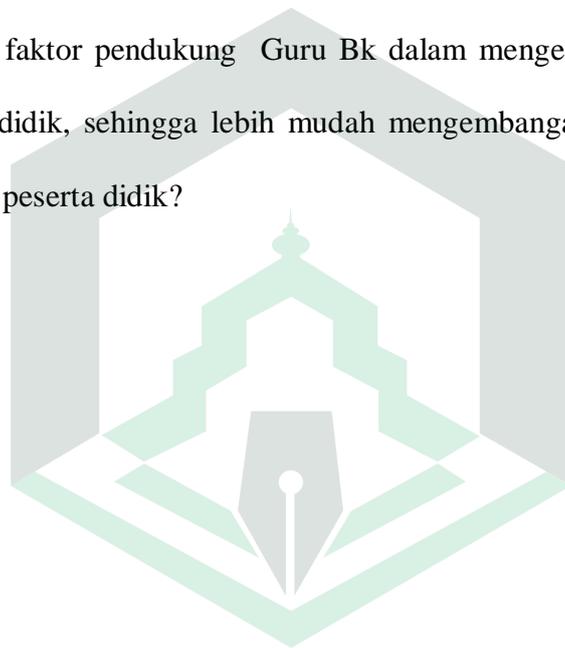
Alamat :

Jenis kelamin :

Umur :

1. Sudah berapa lama ibu/ bapak menjadi guru BK?
2. Bagaimana sejauh ini pelaksanaan terkait BK terutama mengenai potensi diri peserta didik?
3. Apa saja contoh potensi diri yang dimiliki para peserta didik di SMP Negeri 3 bajo ?
4. Bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan potensi diri peserta didik?
5. Adakah sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar pada saat proses bimbingan dan konseling?
6. Hal apa saja yang dilakukan bapak/ ibu dalam meningkatkan potesi diri peserta didik?
7. Adakah sarana dan prasarana yang dapat menunjang penigkatan potensi diri peserta didik?

8. Apakah ada program atau kegiatan yang bapak/ibu terapkan sehingga dapat meningkatkan potensi peserta didik?
9. Bagaimana upaya ibu/ bapak dalam mengembangkan potensi diri peserta didik?
10. Adakah faktor yang menghambat guru BK dalam mengembangkan potensi diri peserta didik?
11. Adakah faktor pendukung Guru Bk dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, sehingga lebih mudah mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NADLA

Kelas : VII

Menerangkan bahwa :

Nama : Winda Rustam

NIM : 18.0103.0052

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, Juni 2023

Informan



.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muthia Pratiwi Fitdaus

Kelas : 702

Menerangkan bahwa :

Nama : Winda Rustam

NIM : 18.0103.0052

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

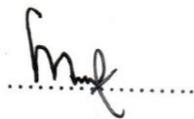
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, Juni 2023

Informan



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *AGRA*

Kelas : *VIII*

Menerangkan bahwa :

Nama : Winda Rustam

NIM : 18.0103.0052

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, Juni 2023

Informan

Aggra
.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Zahra*

Kelas : *VIII*

Menerangkan bahwa :

Nama : Winda Rustam

NIM : 18.0103.0052

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, Juni 2023

Informan



.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AIRIN

Kelas : VIII.

Menerangkan bahwa :

Nama : Winda Rustam

NIM : 18.0103.0052

Fakultas : Ushuluddin Adab aan Dakwah

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, Juni 2023

Informan



.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL WAHAB, S.Pd
NIP :

Menerangkan bahwa :

Nama : Winda Rustam
NIM : 18.0103.0052
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program studi : Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, Juni 2023

Yang menerangkan



ABDUL WAHAB, S.Pd
.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eli organ
NIP : 19841202 2009 3 2008

Menerangkan bahwa :

Nama : Winda Rustam
NIM : 18.0103.0052
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program studi : Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, Juni 2023

Yang menerangkan


.....eli organ

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HANIAH.S.Ag
NIP : 19681231200701243

Menerangkan bahwa :

Nama : Winda Rustam
NIM : 18.0103.0052
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program studi : Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, Juni 2023

Yang menerangkan



.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Rosyid Ridha S.Sos

NIP :

Menerangkan bahwa :

Nama : Winda Rustam

NIM : 18.0103.0052

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, Juni 2023

Yang menerangkan



Muh. Rosyid Ridha S.Sos



Wawancara dengan guru wali kelas sekaligus sebagai guru kesiswaan bapak Abdul Wahab



Wawancara dengan guru wali kelas ibu Eli Ongan



Wawancara dengan guru BK ibu Hania



Wawancara dengan Guru BK Bapak Muh Rasyid Ridha



Wawancara dengan peserta didik Nayla



Wawancara dengan peserta didik Muthia Pratiwi Firdaus



Wawancara dengan peserta didik Aura



Wawancara dengan peserta didik Airin



Wawancara dengan peserta didik Zahra



RIWAYAT HIDUP



Winda Rustam lahir di Langkidi 12 Maret 2000 yang merupakan anak keempat dari pasangan suami istri bernama Rustam Jufri dan Rohani Pawedda bertempat tinggal di Jl. Manennungeng, Kec. Wara Kota Palopo.

Penulis terdaftar sebagai peserta didik di SD 361 Bailing Kec. Bajo Barat pada tahun 2007-2012. Melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah Bajo Kec. Bajo Kel. Bajo pada tahun 2013-2015. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMK Amaliyah Bajo Kec. Bajo Kel. Bajo pada tahun 2016-2018. Alhamdulillah melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) pada tahun 2018 hingga sekarang, saat ini sedang menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo.

Kontak penulis : windarustam0052_mhs18@iainpalopo.ac.id